

Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) Terhadap Kemampuan Keterampilan Berbicara Dalam Materi Debat Siswa Kelas X SMA Swasta Daerah Air Joman Tahun Ajaran 2022/2023

Latifah Hanum¹, Rafika Muspita Sari, M.Pd.²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahan

email: Latifah_Hanum@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) Terhadap Kemampuan Keterampilan Berbicara dalam Materi Debat Siswa Kelas X SMA Swasta Daerah Air Joman. Penelitian dilaksanakan pada sekolah SMA Swasta Daerah Air Joman kelas X tahun ajaran 2022/2023. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2022/2023 pada bulan Maret-April 2023. Populasi yang ada dalam kegiatan penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Swasta Daerah Air Joman tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah dari siswa kelas X adalah 122 orang dan terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas X IPA 1 dengan 41 siswa, kelas X IPA 2 dengan 41 siswa, dan kelas X IPA 3 dengan 40 siswa. Kegiatan penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Berdasarkan kemampuan analisis penelitian mengenai perbandingan Kemampuan berbicara yang menggunakan *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dengan menggunakan model *Blanded Learning*, diperoleh bahwa kemampuan berbicara kelas X SMA Swasta Daerah Air Joman yang menggunakan *Student Facilitator and Explaining* (SFE) menunjukkan kategori baik dengan skor rata-rata *Posttest* yaitu sebesar 66,2. Hal ini dapat dilihat dari semangat belajar siswa yang mencapai semua yang telah diberikan oleh guru. Sedangkan untuk rata-rata perubahan nilai dari *Pretest* ke *Posttest* yaitu sebesar 54,13. Kemampuan berbicara kelas X SMA Swasta Daerah Air Joman yang menggunakan model *Blanded Learning* menunjukkan kategori cukup dengan skor rata-rata *Posttest* yaitu sebesar 55,7. Hal ini dapat dilihat dari semangat belajar siswa yang mencapai semua yang telah diberikan oleh guru. Namun, masih ada satu siswa yang belum tercapai. Sedangkan untuk rata-rata perubahan nilai dari *Pre-test* ke *Post-test* yaitu sebesar 39,49. Perbandingan Kemampuan berbicara yang menggunakan *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dengan yang menggunakan model *Blanded Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan karena setelah diuji dengan uji t, diperoleh nilai ($3,619 > 2,002$) dan signifikan ($0,001 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan Kemampuan berbicara yang pembelajarannya menggunakan *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dengan model *Blanded Learning*. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa yang pembelajarannya menggunakan *Student Facilitator and Explaining* (SFE) lebih baik kemampuan belajarnya dari siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Blanded Learning*.

Kata Kunci: SFE, Berbicara, Debat

ABSTRACT

The purpose of This research is to determine the influence of the Student Facilitator and Explaining (SFE) Model on the Speaking Skills Ability in Debate Material for Class X Students of Air Joman Regional Private High School. The research was carried out at the Air Joman Regional Private High School class X in the 2022/2023 academic year. The research was carried out in the even semester of the 2022/2023 academic year in March-April 2023. The population in

this research activity is Class 41 students, and class X Science 3 with 40 students. This research activity uses quantitative research methods with an experimental approach. Based on research analysis capabilities regarding the comparison of speaking ability using Student Facilitator and Explaining (SFE) using the Blended Learning model, it was concluded that the speaking ability of class -Posttest average is 66.2. This can be seen from the enthusiasm for learning of students who achieve all the indicators given by the teacher. Meanwhile, the average change in score from Pretest to Posttest was 54.13. The speaking ability of class This can be seen from most of the indicators given by the teacher. However, there is still one indicator that has not been achieved. Meanwhile, the average change in score from Pre-test to Post-test) is 39.49. Comparison of speaking abilities using Student Facilitator and Explaining (SFE) with those using the Blended Learning model in learning Indonesian there is a significant difference because after tested using the t test, the value obtained was (3.619 > 2.002) and significant (0.001 < 0.05) so that Ho was rejected and Ha was accepted. This means that there are differences in speaking ability where learning uses Student Facilitator and Explaining (SFE) with the Blended Learning model. This ability shows that students whose learning uses Student Facilitator and Explaining (SFE) have better learning abilities than students whose learning uses the Blended Learning model.

Keywords: *SFE, Speaking, Debate*

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka yang digagas oleh Menteri Pendidikan Indonesia Nadiem Makarim sejak 2020 yang telah diterapkan secara bertahap menjadi tolak ukur perkembangan pendidikan saat ini. Tahapan kajian serta pengembangannya diterapkan pada tahun ajaran 2020-2021, selanjutnya tahun 2022/2023 secara terbatas dilakukan uji coba pada kurang lebih 2.500 satuan pendidikan, kemudian penerapannya secara sukarela dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 serta 2023/2024 (Nua, 2022). Artinya saat ini telah hampir menyentuh keseluruhan jenjang pembelajaran, baik dari tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga pada mahasiswa di perguruan tinggi.

Pembelajaran merupakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Maka, dasar untuk apa tujuan ingin dicapai haruslah dilakukan dan dipahami dengan baik. Tujuan dari belajar yang diharapkan terjadi pada siswa berupa pencapaian yang optimal aspek kognitif, hingga aspek psikomotriknya. Dengan demikian, rangkaian proses yang terencana dalam pembelajaran aktif ditandai dengan terlibatnya siswa baik fisik, emosi, dan mentalnya secara langsung. Namun fakta seperti ini kadang terlupakan oleh guru karena lebih memfokuskan pada pencapaian tujuan pembelajaran serta target dalam kurikulum (Faturrohman dan Sutikno, 2019:22).

Lie (2018:15) mengungkapkan bahwa perubahan yang terjadi begitu cepat serta adanya krisis yang dialami dunia pendidikan adalah tantangan yang tidak boleh tidak dijawab oleh dunia pendidikan. Maka, apabila praktik yang sudah tradisional tidak dilakukan perubahan, otomatis akan terjadi keruntuhan tidak hanya dalam dunia pendidikan saja, juga dalam kehidupan masyarakat.

Siswa kelas X SMA di Swasta Daerah Air Joman mengalami permasalahan dalam proses belajar yaitu hasil belajar bahasa Indonesia yang belum mencapai indikator keberhasilan sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yakni

hanya 68% siswa yang dinyatakan tercapai daya serapnya. Salah satu faktor penyebabnya berdasarkan observasi awal disimpulkan bahwa guru masih menggunakan model *Blanded Learning* dalam menyampaikan Materi Debat dan kegiatan praktik berbicara kurang bervariasi sebab dilakukan guru terbatas pada kegiatan tanya jawab, bercerita, serta dialog. Hal itu ditambah dengan pendapat sebagian besar siswa bahwa pelajaran bahasa Indonesia tidak perlu dipelajari sebab mereka merasa sudah menjadi orang Indonesia yang sejak lahir sudah fasih berbahasa Indonesia.

Berdasarkan pengamatan awal di SMA Swasta Daerah Air Joman dengan pada siswa kelas X IPA 2 yang berjumlah 41 anak dan terdiri atas 20 siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan, proses kegiatan belajar mengajar masih kurang dalam menggunakan aneka pendekatan, pemanfaatan media, serta penerapan metode yang tepat. Penerapan kegiatan praktik berbicara kurang bervariasi sebab yang dilakukan guru terbatas pada kegiatan tanya jawab, bercerita, serta dialog. Hal ini menjadi salah satu penyebab juga yang mengakibatkan siswa kurang memiliki motivasi dan keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar.

Merujuk pengamatan tersebut, dari sisi siswa masalah yang terjadi dalam kelas pada saat pembelajaran keterampilan berbicara khususnya materi debat, tampak bahwa siswa masih belum memiliki kepercayaan diri yang tinggi saat di depan kelas. Selain itu faktor bahasa seperti pengucapan yang kurang tepat, penempatan tekanan pada nada yang kurang sesuai, serta faktor nonkebahasaan seperti masih belum tenang dan tampak kaku masih nampak. Sehingga kebiasaan siswa yang selalu mengerjakan tugas yang hanya berlandaskan penjelasan guru saja, tetap terjadi. Akibatnya kreativitas siswa untuk dapat terlatih dalam membiasakan keterampilan berbicaranya pun tidak dapat dilakukan dengan baik.

Keterampilan guru untuk mampu mengembangkan strategi kemudian mengembangkannya secara efektif menjadi tuntutan untuk menjadi guru secara profesional, menyenangkan, dan penuh kreativitas (Mulyasa, 2019:95). Pada strategi *Student Facilitator and Explaining* (SFE) ini pembelajaran tak hanya menjadikan siswa mengingat serta memahami aneka fakta, data, dan konsep yang ada. Namun bagaimana mengola aneka fakta, temuan data, serta konsep yang dimiliki menjadi alat atau media yang melatih keterampilan siswa dalam berbicara khususnya materi debat. Berdasarkan masalah-masalah dan kebermanfaatannya dari *Student Facilitator and Explaining* (SFE), maka penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan membuat judul “Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) Terhadap Kemampuan Keterampilan Berbicara dalam Materi Debat Siswa Kelas X SMA Swasta Daerah Air Joman”

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada sekolah SMA Swasta Daerah Air Joman kelas X tahun ajaran 2022/2023. Adapun alasan memilih tempat penelitian ini karena lokasi penelitian tidak jauh dari domisili peneliti, sehingga akan lebih memudahkan waktu dan tenaga. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 pada bulan Maret-Juni 2023. Populasi yang ada dalam kegiatan penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Swasta Daerah Air Joman tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah dari siswa kelas X adalah 122 orang dan terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas X IPA 1 dengan 41 siswa, kelas X IPA 2 dengan 41 siswa, dan kelas X IPA 3 dengan 40 siswa. Kegiatan penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan pendekatan eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Kemampuan Tes Kelompok Eksperimen

Kemampuan berbicara yang menggunakan *Student Facilitator and Explaining (SFE)* pada pembelajaran, penulis peroleh dari kemampuan *Pre-test* dan *Post-test*. Berdasarkan pada data yang harus dicapai oleh siswa yaitu skor maksimum 100 dan minimum 0. Sehingga diperoleh rentang = $100 - 0 = 100$, banyak kelas = 5 (kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan kurang sekali) sedangkan panjang kelas interval = $100 / 5 = 20$.

a. Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Data *Pret-test* merupakan data awal yang diambil untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia sebelum diberi perlakuan, pengambilan data dilakukan dengan meminta siswa untuk melakukan debat sehingga dapat dinilai kemampuan siswa dalam berbicara. Dari hasil penelitian, maka data tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Identifikasi Kecenderungan Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen

Rentang	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
85 – 100	0	0%	A = Sangat Baik
70 – 84	16	53.33 %	B = Baik
55 – 69	14	46.67 %	C = Cukup
40 – 54	0	0	D = Kurang
0 – 39	0	0%	E = Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *Pre-test* kelas eksperimen termasuk kategori Baik sebanyak 53,33%, dan Cukup 46,67%.

Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Post-test merupakan kemampuan dari tes uji penelitian yang terakhir setelah diberikan perlakuan, pengambilan data dilakukan dengan meminta siswa melakukan

debat. Data tersebut, menunjukkan bahwa Kemampuan berbicara yang menggunakan *Student Facilitator and Explaining (SFE)* termasuk kategori Baik (dari interpretasi data). Adapun rincian kemampuan *Post-test* kelompok eksperimen adalah sebagai berikut

Tabel 4.2 Identifikasi Kecenderungan Hasil *Post Test* Kelas Eksperimen

Rentang	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
85 – 100	3	10.00 %	A = Sangat Baik
70 – 84	27	90.00%	B = Baik
55 – 69	0	0%	C = Cukup
40 – 54	0	0%	D = Kurang
0 – 39	0	0%	E = Sangat Kurang

Data Kemampuan Tes Kelompok Kontrol

Kemampuan berbicara yang menggunakan model pembelajaran *Blanded Learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia, penulis peroleh dari kemampuan *Pre-test* dan *Post-test*.

a. Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Data *Pre-test* merupakan data awal yang diambil untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia sebelum diberi perlakuan, pengambilan data dilakukan dengan meminta siswa menulis sebuah proposal kegiatan.

Tabel 4.3 Identifikasi Kecenderungan Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol

Rentang	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
85 – 100	0	0%	A = Sangat Baik
70 – 84	15	50.00	B = Baik
55 – 69	15	50.00	C = Cukup
40 – 54	0	0	D = Kurang
0 – 39	0	0%	E = Sangat Kurang

Data *Pos-test* Kelas Kontrol

Pos-test merupakan kemampuan dari tes uji penelitian yang terakhir setelah diberikan perlakuan, pengambilan data dilakukan dengan meminta siswa melakukan debat. Adapun rincian kemampuan *Pos-test* kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Identifikasi Kecenderungan Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol

Rentang	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
85 – 100	0	0%	A = Sangat Baik
70 – 84	22	73.33	B = Baik
55 – 69	8	26.67	C = Cukup
40 – 54	0	0	D = Kurang
0 – 39	0	0%	E = Sangat Kurang

Pengujian dengan menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Signifikan 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian. Berdasarkan tabel uji t, diperoleh nilai adalah 3,619. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $60-2 = 58$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikan = 0,025) kemampuan diperoleh sebesar 2,002.

Berdasarkan tabel uji t, diperoleh nilai $> (3,619 > 2,002)$ dan signifikan ($0,001 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Artinya bahwa terdapat perbedaan Kemampuan berbicara yang pembelajarannya menggunakan *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dengan model *Blanded Learning*.

Berdasarkan kemampuan perubahan nilai dari *Pre-test* ke *Post-test* eksperimen diperoleh rata-rata 54,13 dengan kategori sedang dan simpangan baku 17,27. Skor maksimum yang diperoleh *gain* eksperimen adalah 83,33 dan minimum adalah 20. Sedangkan untuk *gain* (perubahan nilai dari *Pre-test* ke *Post-test*) kontrol diperoleh rata-rata 39,49 dengan kategori sedang dan simpangan baku 13,88. Skor maksimum yang diperoleh *gain* kontrol adalah 68,75 dan minimum adalah 15,38. Dari segi kategori *gain* eksperimen dan *gain* kontrol sama-sama berkategori sedang tetapi dari nilai berbeda, nilai *gain* eksperimen lebih besar dari pada *gain* kontrol.

Dengan selesainya pengujian hipotesis, kita bisa mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan Kemampuan berbicara antara kelompok siswa yang menggunakan SFE dengan kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran *Blanded Learning*.

Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan *Student Facilitator and Explaining (SFE)* yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan menemukan pemahaman sendiri terhadap konsep bahasa Indonesia disertai dengan diskusi bersama teman dan saling berbagi pengetahuan terbukti lebih membangkitkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran *Blanded Learning*.

Dari analisis data selanjutnya dilakukan uji hipotesis kepada kedua kelompok tersebut untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Berdasarkan analisis uji hipotesis terlihat bahwa terdapat perbedaan Kemampuan berbicara yang menggunakan *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dengan model pembelajaran *Blanded Learning*. Hal tersebut ditunjukkan pada uji t dengan SPSS 17. Pada uji t diperoleh nilai $> (3,619 > 2,002)$ dan signifikan ($0,001 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Berarti terdapat perbedaan Kemampuan berbicara yang pembelajarannya menggunakan *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dengan model *Blanded Learning*. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa yang pembelajarannya menggunakan *Student Facilitator and Explaining (SFE)* lebih baik kemampuan belajarnya dari pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Blanded Learning*.

KESIMPULAN

Berdasarkan kemampuan analisis penelitian mengenai perbandingan Kemampuan berbicara yang menggunakan *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dengan menggunakan model *Blanded Learning*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara kelas X SMA Swasta Daerah Air Joman yang menggunakan *Student Facilitator and Explaining (SFE)* menunjukkan kategori baik dengan skor rata-rata *Post-test* yaitu sebesar 66,2. Sedangkan untuk rata-rata perubahan nilai dari *Pre-test* ke *Post-test* yaitu sebesar 54,13. Sedangkan kemampuan berbicara kelas X SMA Swasta Daerah Air Joman yang menggunakan model pembelajaran *Blanded Learning* menunjukkan kategori cukup dengan skor rata-rata *Post-test* yaitu sebesar 55,7. Sedangkan untuk rata-rata perubahan nilai dari *Pre-test* ke *Post-test* yaitu sebesar 39,49.
2. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa yang pembelajarannya menggunakan *Student Facilitator and Explaining (SFE)* lebih baik kemampuan belajarnya dari siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Blanded Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Muhammad. (2019). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta:Erlangga.
- Faturrohman dan Sutikno. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung:Refika Aditama.
- Hermawan, Acep. (2020). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Huda & Fatkhan Amirul. (2020). *Pengertian Metode Pembelajaran Student Facilitator and Explaining*. <https://fatkhan.web.id/pengertian-metodepembelajaran-student-facilitator-explaining/>.
- Iskandarwassid, S.D (2020). *Strategi Pembelajaran Berbahasa*. Jakarta: Aneka Karya.
- Istarani, 2020. *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Lie, Anita. (2018). *Mempraktekan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta:Grasindo.
- Mizkat, Eva. (2021). *Retorika*. Kisanan. Azka Gemilang.
- Musaba, Zulkifli. (2022). *Terampil Berbicara*. Yogyakarta:Aswaja Pressindo.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nua, Faustinus. (2022). Kurikulum Merdeka Bakal Diterapkan secara Nasional di 2024. <https://mediaindonesia.com/humaniora/547757/kurikulum-merdeka-bakal-diterapkan-secara-nasional-di-2024>.
- Putri, NE. (2020). Penerapan Metode Debat dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri Panaikang II Kota Makassar. Skripsi. Program

Vol. 2 No. 2, September 2024, hlm. 279 – 286

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar.

Riadi, M. (2021). *Keterampilan Berbicara*. Diakses pada 23/3/2023,
dari <https://www.kajian-pustaka.com/2020/12/keterampilan-berbicara.html>.

Sanjaya, Wina. (2019) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
Jakarta: Kencana Prenada Media.

Susilana Rudi & Cepi Riyana. (2021). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan,
Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Cv Wacana Prima.

Utomo. (2020). *Melatih Keterampilan dalam Berbicara*. Diakses dari
<https://bahanamagazines.com>.